

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki suatu potensi yaitu penghasil garam dengan kualitas garam yang baik, karena pada dasarnya Indonesia merupakan salah satu negara yang mendapat julukan negara maritim terbesar di dunia. Luas laut negara Indonesia yaitu sekitar 70% dari total luas wilayah negara Indonesia dan termasuk negara kedua di dunia yang memiliki garis pantai terpanjang. Luas lautan negara Indonesia mencapai 5,8 juta kilometer persegi dengan panjang garis pantai yaitu sekitar 95.181 km (Yansa dkk., 2015). Kebutuhan garam secara nasional pada saat ini sekitar 3 juta ton pertahunnya, yang terdiri dari garam konsumsi 1,5 juta ton dan garam industri 1,5 juta ton. Sedangkan total produksi garam nasional hanya sekitar 1,3 juta ton pertahun, sehingga belum terpenuhinya garam rakyat. Saat ini usaha peningkatan produksi garam belum banyak diminati oleh warga negara Indonesia, termasuk usaha dalam meningkatkan kualitas garam (Triajie dkk., 2012).

Garam termasuk dalam bahan kimia yang banyak diperlukan pada bidang industri kimia, farmasi, pangan, kecantikan, dan kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Garam merupakan senyawa kimia yang komponen utamanya yaitu mengandung natrium klorida (NaCl), senyawa air, ion magnesium, ion kalsium, dan ion sulfat (Rismana dkk., 2014). Berdasarkan pemanfaatannya, garam terbagi menjadi garam konsumsi dan garam industri. Garam konsumsi merupakan garam yang dapat digunakan sebagai penambah cita rasa pada makanan, sedangkan garam industri

merupakan garam yang membantu pada proses industri pabrikasi, medis, dan kecantikan. Terdapat pula jenis garam tradisional (krosok) atau garam rakyat, garam tradisional merupakan garam dengan kualitas kandungan mineralnya lebih tinggi dibandingkan dengan garam dapur dan kandungan yodiumnya masih dibawah standar (Putri dkk., 2020). Garam tradisional dapat dimanfaatkan lebih lanjut lagi sebagai bahan dasar pembuatan produk pada bidang kecantikan berupa *scrub* atau lulur untuk kaki.

Scrub atau lulur untuk kaki merupakan suatu produk kosmetika yang digunakan untuk menjaga kebersihan pada kaki. Umumnya produk *scrub* kaki biasanya menggunakan tambahan bahan kimia, namun tidak jarang juga menggunakan bahan-bahan yang masih alami. *Scrub* kaki memiliki khasiat yaitu dapat melembutkan dan menghilangkan bau pada kaki (Pratiwi dkk., 2017). Fungsi utama pada *scrub* kaki yaitu sebagai pembersih kulit kaki dengan cara mengikis kotoran, maka penggunaan *scrub* kaki dengan cara digosok pada kaki yang dituju (Handayani dkk., 2021). Garam dapat menjadi bahan alami sebagai *scrub* kaki, karena dapat melancarkan dan meningkatkan sirkulasi darah, serta dapat melembabkan kulit. Selain itu, garam dikenal dapat digunakan untuk mengobati penyakit kulit, membasmi sel-sel kulit mati, dan dapat juga digunakan sebagai detoksifikasi pada kulit (Ukhty dkk., 2020). Garam tradisional mengandung mineral yang baik untuk kulit tubuh, mineral pada garam tradisional tersebut dapat melembabkan dan menghaluskan kulit (Wahyuni, 2020). Berbagai macam khasiat garam untuk kulit, maka pada penelitian ini membuat produk *scrub*

untuk kaki yang memanfaatkan atau dengan penambahan garam tradisional (krosok). Garam yang digunakan untuk produk *scrub* kaki yaitu garam tradisional atau garam krosok yang berasal dari Sedayu Lawas. Kemudian *scrub* kaki tersebut dilakukan uji efektivitasnya dengan melakukan uji bakteri metode *Total Plate Count* (TPC) dan dilakukan uji organoleptik dengan metode uji hedonik kepada beberapa panelis. Selain itu, garam tradisional yang digunakan untuk produk *scrub* kaki dilakukan uji struktur menggunakan *Scanning Electron Microscope* (SEM).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penambahan konsentrasi garam tradisional yang berbeda pada produk *scrub* kaki akan memberikan pengaruh terhadap efektivitasnya?

1. Apakah penambahan konsentrasi garam tradisional yang berbeda pada produk *scrub* kaki akan memberikan pengaruh terhadap kualitas fisiknya?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penambahan konsentrasi garam tradisional yang berbeda pada produk *scrub* kaki terhadap efektivitasnya.
2. Mengetahui pengaruh penambahan konsentrasi garam tradisional yang berbeda pada produk *scrub* kaki terhadap kualitas fisiknya.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi tentang pengaruh penambahan konsentrasi garam tradisional yang berbeda pada pembuatan produk *scrub* kaki, terhadap efektivitas dari hasil uji bakteri *Total Plate Count* (TPC) dan kualitas fisiknya melalui uji organoleptik dengan metode uji hedonik. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan informasi serta gambaran tentang penampakan struktur dan partikel garam tradisional pada pembuatan *scrub* kaki.